



## Analisis Audit atas Siklus Pendapatan dalam Menilai Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Exmo Tea Cafe

Ardiansa<sup>1\*</sup>, Andiqarina<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: [ansaardi18@gmail.com](mailto:ansaardi18@gmail.com)<sup>1</sup> [garinaandi88@gmail.com](mailto:garinaandi88@gmail.com)<sup>2</sup> [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [ansaardi18@gmail.com](mailto:ansaardi18@gmail.com)

**Abstract.** Internal control is a crucial aspect for SMEs in maintaining the reliability of revenue recording and preventing the risk of misappropriation. This study aims to analyze the implementation of internal control in the revenue cycle at Exmo Tea Café and to evaluate its effectiveness through internal audit. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection through interviews with management personnel directly involved in transactions and financial recording. The analysis is conducted using the COSO framework, which includes five main components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The research results indicate that Exmo Tea Café has implemented several basic elements of internal control, such as recording transactions through a cashier application, daily cash reconciliation, and reporting to the owner. However, the effectiveness of these controls is still limited because the segregation of duties between receiving and recording is not optimal, risk assessment is reactive, documentation and report archiving are not systematic, and monitoring is conducted informally. In addition, there are no formal policies regarding operational standards (SOPs) or internal audit procedures that could serve as guidelines for continuous control implementation. These conditions have the potential to lead to risks of fraud, recording errors, and delays in financial reporting. Therefore, these findings underscore the need for a comprehensive enhancement of the internal control system, including strengthening the separation of duties, conducting preventive risk assessments, providing employee training related to financial governance, as well as implementing more formal monitoring and documentation. These improvements are expected to increase reporting accuracy, operational effectiveness, and minimize the potential for errors or fraud in the company's financial activities.

**Keywords:** Audit; Effectiveness; Internal Control; MSMEs; Revenue Cycle.

**Abstrak.** Pengendalian internal merupakan aspek krusial bagi UMKM dalam menjaga keandalan pencatatan pendapatan dan mencegah risiko penyimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal pada siklus pendapatan di Exmo Tea Café serta mengevaluasi efektivitasnya melalui audit internal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak pengelola yang terlibat langsung dalam transaksi dan pencatatan keuangan. Analisis dilakukan menggunakan kerangka COSO, yang mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Exmo Tea Café telah menerapkan beberapa elemen dasar pengendalian internal, seperti pencatatan transaksi melalui aplikasi kasir, pencocokan kas harian, dan pelaporan kepada pemilik. Namun, efektivitas pengendalian masih terbatas karena pemisahan fungsi penerimaan dan pencatatan belum optimal, penilaian risiko bersifat reaktif, dokumentasi dan arsip laporan belum sistematis, serta monitoring dilakukan secara informal. Selain itu, belum terdapat kebijakan formal terkait standar operasional (SOP) maupun prosedur audit internal yang dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengendalian berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kecurangan, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan perlunya peningkatan sistem pengendalian internal secara komprehensif, termasuk penguatan pemisahan tugas, penilaian risiko preventif, pelatihan karyawan terkait tata kelola keuangan, serta penerapan monitoring dan dokumentasi yang lebih formal. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi pelaporan, efektivitas operasional, serta meminimalkan potensi kesalahan maupun kecurangan dalam aktivitas keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Audit; Efektivitas; Pengendalian Internal; Siklus Pendapatan; UMKM.

### 1. LATAR BELAKANG

Sebagian besar UMKM masih mengalami kelemahan dalam proses pengelolaan usahanya karena belum memiliki sistem pengendalian internal yang terstruktur dan memadai. Ketiadaan mekanisme kontrol yang kuat menyebabkan UMKM berisiko menghadapi

kesalahan pencatatan transaksi, ketidakakuratan informasi keuangan, hingga tindakan penyimpangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan operasional. Tanpa prosedur pengawasan yang jelas, aktivitas bisnis menjadi sulit dipantau dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga keakuratan data transaksi, melindungi aset perusahaan, serta memastikan jalannya operasional secara efisien dan sesuai ketentuan yang berlaku.(Fitriani & Hwihanus, 2023)

Dalam praktiknya, banyak UMKM masih mengalami hambatan serius dalam pencatatan pendapatan karena seringkali transaksi dilakukan tanpa dukungan bukti atau arsip yang memadai. Kondisi ini juga dapat memicu ketidaksesuaian antara jumlah kas yang seharusnya diterima dengan angka yang dilaporkan, sehingga mengurangi kredibilitas laporan keuangan harian. Kelemahan dalam dokumentasi dan prosedur pencatatan tersebut turut membuka celah bagi terjadinya tindakan kecurangan, seperti manipulasi nilai transaksi, penghilangan sebagian hasil penjualan, atau pengambilan kas tanpa otorisasi. Masalah ini pada umumnya disebabkan oleh belum adanya pemisahan fungsi yang jelas serta lemahnya sistem pengawasan, sehingga risiko penyimpangan pada siklus pendapatan menjadi semakin tinggi.(Utomo & Wirawan, 2019)

UMKM seperti Exmo Tea Café, yang merupakan usaha minuman kekinian dan berlokasi di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, turut menghadapi tantangan serupa karena berfokus pada penjualan minuman dengan berbagai varian rasa serta makanan kekinian. Pengelolaan transaksi yang berlangsung cepat dan berulang dalam volume tinggi menuntut adanya sistem yang mampu memastikan pencatatan dan pelaporan pendapatan dilakukan secara akurat dan konsisten. Kondisi operasional seperti ini mempertegas pentingnya mekanisme pengendalian internal yang kuat agar potensi kesalahan maupun penyimpangan dapat diminimalisir sejak dini.

Dalam konteks tersebut, audit internal memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa pengendalian internal berjalan secara efektif. Melalui kegiatan pemeriksaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap prosedur operasional yang berlaku, audit internal berfungsi sebagai alat pengawasan yang membantu manajemen mendeteksi potensi kesalahan maupun kecurangan dalam proses bisnis. Tanpa adanya audit yang melakukan penilaian secara sistematis, sistem pengendalian internal berisiko tidak berfungsi optimal dan gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Semakin baik kualitas pelaksanaan audit internal, maka semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal dalam menjaga keandalan informasi keuangan dan mencegah penyimpangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang

menunjukkan bahwa audit internal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. (Azizah et al., 2023)

Sejauh ini pembahasan siklus audit belum banyak dibahas dalam sektor UMKM, penelitian sebelumnya hanya fokus membahas siklus audit atas pendapatan disektor perusahaan. Hal tersebut terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andhaniwati, 2022) pada perusahaan distributor kelistrikan di Surabaya, serta penelitian (Ariyanto & Yanti, 2012) pada PT New Inti Furnindo cabang Bandung. Begitu pula pada penelitian (Astuty, 2023), begitupun penelitian (Putri & Widjoko, 2012) yang meneliti di PT Setia Kawan, dan penelitian (Suwana, 2014) yang dilakukan di Hotel Sahid Montana Dua.

Berdasarkan beberapa hasil literatur yang ada, belum ada yang membahas secara spesifik siklus pendapatan di sektor UMKM oleh karena itu penelitian ini hadir untuk membahas hal demikian. Sehingga tujuan dari penelitian ini menganalisis pelaksanaan pengendalian internal dalam proses pencatatan dan penerimaan pendapatan, serta mengevaluasi efektivitasnya melalui penerapan audit atas siklus pendapatan guna memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengelolaan keuangan pada Exmo Tea Café. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Exmo Tea Café dan UMKM sejenis melalui rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pencatatan pendapatan, pengawasan keuangan, dan pelaksanaan audit internal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam menyusun program pembinaan dan penguatan sistem keuangan bagi UMKM.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Audit

Audit merupakan proses pemeriksaan sistematis dan objektif oleh pihak independen untuk menilai keandalan informasi keuangan serta memastikan laporan sesuai standar sebagai dasar pengambilan keputusan. (Kurniawan & Burhany, 2023). Salah satu bentuknya adalah audit operasional yang bertujuan mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi kegiatan melalui pemeriksaan prosedur dan praktik perusahaan. Audit operasional dilakukan melalui tahapan pemeriksaan yang terstruktur hingga tindak lanjut rekomendasi guna mengidentifikasi kelemahan serta meningkatkan kinerja. (Kurniawan & Burhany, 2023) Audit ini berkaitan dengan pengendalian internal karena dirancang untuk membantu manajemen bekerja lebih efektif. (Pawiranega, 2017) dan memastikan kebijakan serta aktivitas perusahaan berjalan dengan efisien dan ekonomis. (Rumenser, 2022)

Selain audit operasional, audit internal juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi melalui evaluasi sistem pengendalian internal dan pemberian

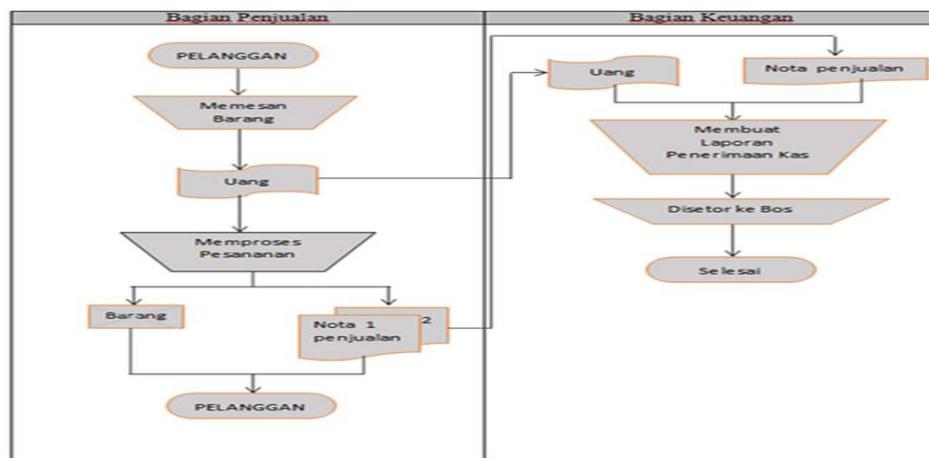
rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Auditor internal memastikan kepatuhan kebijakan, perlindungan aset, efektivitas operasional, serta keandalan informasi organisasi. Hal ini sesuai definisi IIA yang menyatakan bahwa audit internal merupakan aktivitas assurance dan konsultasi independen untuk memberi nilai tambah serta meningkatkan kinerja melalui evaluasi pengendalian, risiko, dan tata kelola. Dengan demikian, audit internal memastikan laporan keuangan akurat dan prosedur dijalankan sesuai ketentuan.(Gabrevičienė & Birutė, 2018)

### **Siklus Pendapatan**

Menurut Romney dan Steinbart dalam Sefia, siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas berulang yang terkait dengan penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan serta penerimaan pembayaran atas transaksi tersebut. Melalui siklus ini, perusahaan dapat memastikan ketersediaan produk yang tepat dari segi jenis, waktu, dan harga untuk meningkatkan efektivitas penjualan. Tujuan utama siklus pendapatan adalah memfasilitasi pertukaran barang atau jasa dengan kas, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara optimal. (Sefia Astri Danila, 2024)

Penjelasan tersebut diperkuat dengan definisi bahwa siklus pendapatan mencakup proses penerimaan pesanan, pengiriman barang atau pemberian jasa, penerbitan invoice, dan penerimaan kas. Tujuan siklus ini adalah memastikan pencatatan penjualan akurat dan penerimaan kas tepat waktu guna menjaga arus kas perusahaan. Namun, siklus pendapatan memiliki risiko seperti keterlambatan pembayaran, piutang tidak tertagih, serta potensi kesalahan atau kecurangan pencatatan jika pengendalian internal lemah. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk meminimalkan penyimpangan dan menjaga kelancaran transaksi. (Dewi, 2014).

Adapun flochartnya. (Fanda Tehupuring, Favila Sawelet, 2023)



**Gambar 1.** Flowchart Siklus Pendapatan.

### Teori Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan pihak berwenang untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan dengan benar, efektif, serta terhindar dari kesalahan pengelolaan. (Firdaus, 2024) Dalam praktiknya, pengendalian internal berfungsi sebagai sarana untuk mengawasi seluruh aktivitas organisasi, memastikan perlindungan aset, dan menghasilkan catatan akuntansi yang dapat dipercaya. (Rachman et al., 2022) Namun, penerapan prosedur pengendalian harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya dan manfaat yang diperoleh (Saputra & Novita, 2023)

Model COSO menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan sistem terintegrasi yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Lingkungan pengendalian mencerminkan nilai etika dan struktur organisasi, sementara penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi ancaman yang dapat menghambat tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk meminimalkan risiko. Selanjutnya, informasi dan komunikasi diperlukan untuk memastikan penyampaian data yang relevan bagi pengambilan keputusan. Terakhir, pemantauan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas sistem serta mendeteksi kelemahan yang perlu diperbaiki. (Espinosa-jaramillo, 2024).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan pada Exmo Tea Café. Objek penelitian adalah Exmo Tea Café sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang penjualan minuman dan makanan ringan. Fokus penelitian diarahkan pada prosedur pencatatan pendapatan, pengelolaan kas, serta bentuk pengendalian internal yang diterapkan dalam proses transaksi penjualan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik terkait dengan pengelolaan keuangan. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Qomaruddin, 2024). sehingga temuan penelitian dapat disusun secara sistematis dan sesuai kondisi nyata di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak internal Exmo Tea Café yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas siklus pendapatan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai efektivitas pengendalian internal pada siklus pendapatan di Exmo Tea Café, peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengelola yang terlibat langsung dalam proses transaksi dan pencatatan keuangan. Hasil wawancara ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana alur pendapatan dijalankan mulai dari transaksi penjualan hingga penyetoran kas kepada pemilik. Informasi yang diperoleh juga mencerminkan praktik-produk pengawasan yang diterapkan, bentuk dokumentasi keuangan yang digunakan, serta mekanisme pemeriksaan dan pemantauan yang berlangsung setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden atas nama ibu irmayani rahman, diperoleh informasi bahwa proses siklus pendapatan dimulai dari setiap transaksi penjualan yang dicatat melalui aplikasi kasir. Pembayaran dilakukan oleh konsumen baik secara tunai maupun non-tunai (QRIS), dan seluruh transaksi otomatis terekam dalam sistem. Pada akhir hari, kasir melakukan pencocokan antara total penjualan di aplikasi dengan uang tunai yang tersedia di laci kasir. Selanjutnya disusun laporan harian penjualan dan disampaikan kepada owner. Setelah laporan diverifikasi, kas harian disetorkan kepada owner, yang kemudian kembali melakukan pengecekan kesesuaian antara nominal uang yang diterima dengan jumlah transaksi yang tercatat dalam sistem. Seluruh kebutuhan pembelian bahan baku dan pengeluaran operasional juga sepenuhnya diatur dan diputuskan oleh owner.

Dalam pengendalian internal, terdapat dokumen pendukung berupa laporan penjualan harian sebagai dasar verifikasi transaksi. Proses rekonsiliasi dilakukan setiap hari untuk

memastikan tidak terjadi selisih kas. Jika ditemukan perbedaan jumlah, maka kasir dan owner akan segera menelusuri penyebabnya melalui laporan aplikasi dan pemeriksaan fisik kas. Saat ini, pemisahan tugas belum berjalan sepenuhnya, karena kasir berperan ganda sebagai penerima uang dan pencatat transaksi, namun pengawasan dilakukan langsung oleh owner melalui laporan dan pemeriksaan rutin. Pihak café menilai bahwa sistem pengendalian saat ini cukup efektif, meskipun masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama terkait peningkatan sistem pengawasan dan pembagian tugas yang lebih terstruktur di masa mendatang.

### **Efektivitas pengendalian Internal Berdasarkan COSO**

Untuk menilai efektivitas penerapan pengendalian internal tersebut, analisis selanjutnya menggunakan kerangka COSO (Committee of Sponsoring Organizations) yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. (Espinosa-jaramillo, 2024). Pendekatan ini dipilih karena memberikan struktur evaluasi yang komprehensif dalam menilai kualitas sistem pengendalian internal suatu organisasi, termasuk usaha mikro seperti Exmo Tea Café.

#### ***Lingkungan Pengendalian***

Lingkungan pengendalian merupakan dasar yang membentuk budaya organisasi dan memengaruhi efektivitas unsur pengendalian lainnya. Pada Exmo Tea Café, struktur tanggung jawab telah tampak melalui pembagian tugas antara kasir yang mengelola transaksi harian dan pemilik yang melakukan pengecekan serta penerimaan setoran. Meskipun demikian, pemisahan fungsi belum sepenuhnya optimal, karena pihak kasir masih terlibat dalam pencatatan sekaligus pengelolaan fisik uang, sehingga menciptakan peluang munculnya kecurangan atau kesalahan yang tidak terdeteksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa visi pengendalian internal belum didukung dengan kebijakan formal dan pedoman kerja yang terstruktur.

#### ***Penilaian Risiko***

COSO menekankan pentingnya mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat mengganggu tujuan organisasi. Exmo Tea Café belum memiliki evaluasi risiko yang sistematis terhadap potensi penyimpangan seperti selisih kas, kesalahan input pada sistem kasir, ataupun manipulasi laporan penjualan. Risiko tersebut sangat mungkin terjadi mengingat tingginya intensitas transaksi dan variasi metode pembayaran. Belum adanya prosedur formal untuk penanganan selisih kas menunjukkan bahwa penilaian risiko masih bersifat reaktif dan belum dirancang secara preventif.

### ***Aktivitas Pengendalian***

Dalam penerapan aktivitas pengendalian, café telah melakukan prosedur pencocokan antara total transaksi di aplikasi kasir dengan saldo fisik kas sebelum uang diserahkan kepada pemilik. Penggunaan nota digital dan laporan kas harian merupakan langkah kontrol yang cukup membantu memastikan keakuratan data. Namun, tidak terdapat bukti bahwa proses tersebut dilakukan melalui dokumentasi formal yang dapat menjadi jejak audit, sehingga efektivitas pengawasan masih bergantung pada kepercayaan kepada personel. Ketidakterpisahan fungsi penerimaan dan pencatatan menjadi kelemahan utama aktivitas pengendalian.

### ***Informasi dan Komunikasi***

Proses penyampaian informasi keuangan berlangsung melalui laporan harian dari kasir kepada pemilik dan telah terbantu dengan penggunaan aplikasi kasir digital. Namun, komunikasi internal belum memiliki standar pelaporan atau format yang baku, dan arsip dokumen belum terorganisasi dengan sistematis sehingga berpotensi menyulitkan proses evaluasi dan audit internal di masa mendatang. Dengan kata lain, mekanisme pertukaran informasi masih bersifat sederhana dan belum terpadu.

### ***Pemantauan (Monitoring)***

Pemantauan pengendalian internal dilakukan oleh pemilik melalui pemeriksaan manual terhadap laporan transaksi dan setoran kas. Walaupun langkah tersebut merupakan bentuk monitoring, pemantauan bersifat informal dan belum dilakukan secara berkala dengan prosedur audit internal yang terdokumentasi. Tidak adanya evaluasi formal berkala mengakibatkan potensi kesalahan maupun kecurangan dapat terlewat hingga menimbulkan dampak yang lebih besar.

Secara keseluruhan, Exmo Tea Café telah menerapkan sebagian elemen dasar pengendalian internal, seperti pencocokan laporan penjualan dan penggunaan aplikasi kasir. Namun, penerapan prinsip COSO belum sepenuhnya terpenuhi terutama pada aspek pemisahan fungsi, penilaian risiko yang terstruktur, dokumentasi, dan monitoring formal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sistem pengendalian internal secara komprehensif agar dapat meningkatkan keandalan pencatatan pendapatan serta meminimalkan potensi penyimpangan..

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap siklus pendapatan di Exmo Tea Café menggunakan kerangka COSO, dapat disimpulkan bahwa café telah menerapkan beberapa elemen dasar pengendalian internal, seperti pencatatan transaksi melalui aplikasi kasir, pencocokan kas

harian, serta pelaporan kepada pemilik. Namun, efektivitas pengendalian masih terbatas karena pemisahan fungsi penerimaan dan pencatatan belum optimal, penilaian risiko bersifat reaktif, dokumentasi dan arsip laporan belum sistematis, serta pemantauan dilakukan secara informal tanpa prosedur audit internal yang terdokumentasi. Dengan demikian, meskipun sistem pengendalian saat ini cukup mendukung keandalan pencatatan pendapatan, peningkatan yang lebih komprehensif, termasuk penguatan pemisahan tugas, penilaian risiko preventif, serta monitoring dan dokumentasi formal, diperlukan untuk meminimalkan potensi kesalahan dan penyimpangan serta meningkatkan keandalan pengelolaan keuangan café.

## DAFTAR REFERENSI

- Andhaniwati, E. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v2i1.67>
- Ariyanto, S., & Yanti, J. (2012). Audit operasional atas siklus pendapatan pada PT New Inti Furnindo Cabang Bandung. *Binus Business Review*, 3(1), 219–227. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1296>
- Astuty, H. S. (2023). Internal control system analysis of the revenue cycle (Case study at PT Anugerah Cahaya Sejahtera Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v3i2.121>
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230–236. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1715>
- Danila, S. A., & R., M. I. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan berbasis e-commerce pada PT Matahari Aneka MKM Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–18.
- Dewi, A. C. (2014). Evaluasi sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan untuk mengatasi masalah arus kas PT X di Mojokerto dan Sukodono. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(2), 1–14.
- Espinosa-Jaramillo, M. T. (2024). Internal control in companies from the perspective of COSO. *Ag Management*, 2(28), 1–8. <https://doi.org/10.62486/agma202428>
- Firdaus, R. (2024). Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 6312–6323.
- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1).
- Gabrevičienė, A. P., & Birutė, Š. D. (2018). Internal audit and control in a company in the context of management activity. *Humanitarian Bulletin of Zaporizhzhia State Engineering Academy*, 74, 190–198. <https://doi.org/10.30839/2072-7941.2018.149678>
- Kurniawan, F. A., & Burhany, D. I. (2023). Audit operasional untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan investasi pada dana pensiun inti. *Indonesian Accounting and Law Journal*, 3(2), 156–166. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.3234>

- Pawiranega, B. (2017). Analisis peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan pada PD ACB Banjarasari. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 5(2), 143–152. <https://doi.org/10.25157/je.v5i2.962>
- Putri, N. F. E., & Widijoko, G. (2012). Analisis sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan (Studi kasus pada PT Setia Kawan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rachman, T. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2022). Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6741>
- Rumenser, P. (2022). Audit operasional dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis persediaan barang dagang (Studi pada PT Aneka Karya Farma). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 54–67. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39488>
- Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.148>
- Suwana, M. (2014). *Analysis of internal control system in revenue cycle (A case study in Sahid Montana Dua Hotel)* [Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya].
- Tehupuring, F., Sawelet, F., & D. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan pada Toko 51. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.499>
- Utomo, N. F., & Wirawan, A. R. (2019). Evaluasi pengendalian internal pada siklus pendapatan dan siklus pengeluaran UD X di Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 634–648.